

KETERKAITAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Juli Yanti Harahap
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
yuli_3787@yahoo.co.id

Abstrak

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan dan dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau kabur pada waktu jam belajar, berkelahi dengan teman, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, merokok, dan lain-lain. Secara garis besarnya, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterkaitan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. Hipotesis yang diajukan adalah adanya kaitan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa. Subjek penelitian berjumlah 65 orang siswa yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kedisiplinan dan skala lingkungan sekolah dengan pemberian angket kepada sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Kata kunci: lingkungan sekolah, kedisiplinan, siswa.

Abstract

Students are people who are directly involved in the world of education and in its development must go through the learning process. School discipline is a school effort to maintain student behavior so as not to deviate and can encourage students to behave in accordance with the norms, rules and regulations that apply in school. The quantity of violations committed by students is increasing over time. Various types of violations of school discipline are often carried out, for example the number of students who skip school or run away during study hours, fight with friends, come to school late, are lazy to learn, often do not attend school, do not do assignments given by teachers, smoke, and others. Broadly speaking, the number of violations committed by students will affect the progress and learning achievement in school. This study aims to determine the relationship between the school environment and the discipline of high school students. The hypothesis proposed is a link between the school environment and student discipline. The subjects of the study amounted to 65 students who were selected based on the criteria needed by researchers, namely by taking all existing populations. Data collection was carried out using two types of scales, namely disciplinary scales and school environment scales by giving questionnaires to research samples. this study is a regression test using the Pearson Product Moment formula.

Keywords: school environment, discipline, students.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursisto, 2002). Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut dapat dicegah. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau kabur pada waktu jam belajar, berkelahi dengan teman, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, merokok, dan lain-lain. Secara garis besarnya, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Ada juga beberapa hal lain yang dapat mendorong seorang siswa bersikap tidak disiplin, diantaranya: (a) Mutu guru tidak sesuai dengan tuntutan sebagai pendidik, akibatnya guru dalam menjalankan tugasnya hanya menyampaikan ilmu saja tanpa memperhatikan perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak didik. (b) Kurangnya dedikasi guru dalam

mengajar, sehingga tugas ini dilakukan hanya sekedar mencari uang tanpa memperhatikan kebutuhan serta minat siswa, akibatnya siswa merasa tidak puas dan cemas, akhirnya melakukan tindakan indisipliner yang jelas bertentangan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. (c) Kurang kompaknya guru-guru dalam menyampaikan norma-norma pendidikan di sekolah, menyebabkan adanya pilih kasih di antara siswa di sekolah. (d) Kurangnya tenaga pendidikan, mengakibatkan sering terjadi waktu kosong bagi anak didik, karena guru sering absen. (e) Kurang tegasnya kepala sekolah dalam menindak anak yang melakukan tindakan indisipliner, sehingga mengakibatkan kebiasaan pada siswa untuk selalu melakukan tindakan yang bertentangan dengan tata tertib. (Sofyan Wills, 1981).

Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau kabur pada waktu jam belajar, berkelahi dengan teman, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, merokok, dan lain-lain. Secara garis besarnya, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Adanya Keterkaitan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan pada siswa sekolah menengah atas.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, berupa:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkebangan mengenai remaja dengan melihat kedisiplinan siswa disekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara sesama anggota disekolah baik kepala sekolah, guru-guru maupun siswa-siswi, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga menghasilkan siswa yang pintar dan berbudi pekerti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi siswa-siswi dalam bersikap di sekolah baik sikap mematuhi tata tertib ataupun sikap menghargai para guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan demi kesuksesan bersama di masa depannya.

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan. Dan waktu kegiatan penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 hingga Juni 2018.

2.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode skala psikologi. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diteliti yaitu kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang pernah tercatat di dalam buku Guru BK di MAN 2 Model Medan yang berjumlah 65 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Penyusunan skala dibuat dalam bentuk Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu Sangat Setuju= 4, Setuju= 3, Tidak Setuju= 2, Sangat Tidak Setuju= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Setuju= 1, Setuju= 2, Tidak Setuju=3, Sangat Tidak Setuju= 4.

2.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala kedisiplinan yang disusun berdasarkan teoridari Slameto (2010), yang terdiri dari empat jenis faktor, yaitu kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dan skala lingkungan sekolah yang terdiri dari indikator perilaku sarana dan prasarana, relasi/hubungan, kualitas guru, Slameto (2010),

2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sebelumnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 *for windows*. Selanjutnya data yang digunakan menggunakan uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (a) uji normalitas sebarandan (b) uji linieritas hubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- **Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah.**

Hasil Uji Validitas Skala Lingkungan Sekolah yang berjumlah 30 butir aitem diketahui bahwa tidak ada satu aitem yang gugur.

- **Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan**

Berdasarkan uji skala kedisiplinan yang berjumlah 40 butir aitem diketahui bahwa terdapat 6 aitem yang tidak valid (gugur), yakni aitem no 3, 6, 13, 35, 37, 38, sedangkan aitem yang valid berjumlah 34 butir aitem.

- **Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Sekolah**

Dari hasil 30 butir aitem yang valid tadi kemudian diuji kembali reliabilitasnya untuk melihat kehandalan dari seluruh aitem yang ada. Hasil uji reliabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.897, jika dilihat dari r-tabel pada signifikan 0.05 dengan $N = 65 - 2$ (nilai konstanta) = 63, maka mendapatkan r-tabel sebesar 0.244 dan ternyata nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.897 lebih besar dari r-tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

- **Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan**

Berdasarkan uji skala kedisiplinan yang berjumlah 40 butir aitem diketahui bahwa terdapat 6 aitem yang tidak valid, yakni aitem no 3, 6, 13, 35, 37, 38, sedangkan aitem yang valid berjumlah 34 butir aitem.

- **Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan**

Dari hasil 34 butir aitem yang valid tadi kemudian diuji kembali reliabilitasnya untuk melihat kehandalan dari seluruh aitem yang ada. Hasil uji reliabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913, jika dilihat dari r-tabel pada signifikan 0.05 dengan $N = 65 - 2$ (nilai konstanta) = 63, maka mendapatkan r-tabel sebesar 0.244 dan ternyata nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913 lebih besar dari r-tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Untuk hipotesis yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang positif antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan pada siswa, dengan adanya koefisien korelasi sebesar 0.079. Hasil lain juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara umum mempunyai koefisien determinasi $R^2 = 0.006$ yang mempunyai pengaruh sebesar 0.6% terhadap kedisiplinan para siswa dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Setiap pendidikan formal tentu akan mempunyai peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswanya, karena tujuan tata tertib sekolah itu adalah untuk mendidik para siswa. Tata tertib yang berlaku di setiap lembaga pendidikan adalah untuk memberikan ketegasan dan kepastian bagi setiap siswa yang melanggarnya, begitu juga merupakan suatu hak dan

kewajiban yang harus ditaati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Oleh karena itu, menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Disamping itu, kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan juga perlu diperhatikan agar siswa-siswi merasa nyaman bersekolah di tempat tersebut sehingga mereka mampu menjalankan setiap peraturan yang berlaku dengan ikhlas sehingga niat untuk melakukan ketidakdisiplinan dapat diminimalisir semaksimal mungkin.

4. KESIMPULAN

1. Ada keterkaitan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa sekolah menengah atas, dengan koefisien korelasi = 0.709. Yang artinya semakin bagus lingkungan sekolah yang terbentuk maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Sebaliknya semakin buruk (kurang kondusif) lingkungan

sekolah yang terbentuk maka akan semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa

2. Keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa ini juga dijelaskan dengan sumbangan efektif variabel lingkungan sekolah sebesar 0.6 % yang selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Hasil lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa para siswa tersebut memiliki lingkungan sekolah yang tergolong sangat tinggi (nilai rata-rata empirik = 107.47 dan nilai rata-rata hipotetik = 75), dan untuk kedisiplinan siswa juga yang tergolong tinggi (nilai rata-rata empirik = 108.47 dan nilai rata-rata hipotetik = 85).

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuti, Fitrianty. 2012. *Jurnal pengaruh efikasi guru dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi*. UPI.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dariyo. A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Gramedia
- Ormrod, Ellis .Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga
- Meece, L. Juddith, dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan edisi ketiga*. Jakarta : Indeks.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Schunk, H. Dale. Learing. 2012. *Theories Teori-teori Pembelajaran*. Edisi keenam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Slameto, Drs. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakart : Rineka Cipta

<http://irmacatur.blogspot.com/2012>

(Diakses 10 Desember 2012)